

PELATIHAN PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK GURU DAN SEKOLAH MI UNGGULAN AL KAHFI

Ermanto¹, Asep Muhidin², Edi Triwibowo³, Riski Eko Ardianto⁴

^{1,2}Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa

^{3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

¹ermanto@pelitabangsa.ac.id, ²asep.muhidin@pelitabangsa.ac.id,

³edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id, ⁴riski.ardianto@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 01 Februari 2024 Disetujui: 06 Februari 2024 Dipublikasikan: 09 Februari 2024

Abstrak

Penyelenggara pendidikan harus mampu melakukan penyesuaian terhadap peralihan metode pembelajaran yang harus dilakukan. Dalam proses pembelajaran daring, guru harus mengikuti perkembangan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi baru. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk membekali dan meningkatkan keterampilan para guru MI Yayasan Alby Wan Nur Cileungsi Bogor untuk memberikan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis digital. Hasil observasi di lapangan masih banyak guru di merasa kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis digital, seperti belum mengetahui aplikasi atau platform apa yang dapat digunakan untuk KBM secara digital. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan guru-guru Guru MI Yayasan Alby Wan Nur Cileungsi Bogor dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Metode penyelenggaraan pelatihan ini dengan pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Digital, KBM, Media.

Abstract

Education providers must be able to make adjustments to the transition in learning methods that must be carried out. In the online learning process, teachers must follow developments in adapting to the use of new technology. This community service program is a training activity that aims to equip and improve the skills of the MI Alby Wan Nur Foundation Cileungsi Bogor teachers to provide interesting learning using digital-based interactive learning media. The results of observations in the field are that many teachers still find it difficult in the digital-based learning process, such as not knowing what applications or platforms can be used for digital teaching and learning. Based on this problem, the aim of this activity is to provide training for MI teachers at the Alby Wan Nur Cileungsi Bogor Foundation in utilizing digital-

based learning media to increase students' numeracy literacy. The method of organizing this training is through training and mentoring.

Keywords: *Learning, Digital, KBM, Media.*

PENDAHULUAN

Di era digital, guru dan tenaga kependidikan harus mampu mengoptimalkan peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Sayangnya, tidak sedikit guru yang belum terbiasa dan merasa kesulitan menggunakan media pembelajaran digital. Padahal sudah banyak sekolah yang mendapatkan bantuan peralatan TIK dari pemerintah.

Salah satu cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Sangat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, terutama pada saat ini media pembelajaran digital sedang gencar digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Banyak istilah untuk menyebutkan media pembelajaran digital seperti media pembelajaran berbasis teknologi atau media pembelajaran virtual. Pada era revolusi industri 4.0, banyak negara yang telah menyarankan pembelajaran didukung oleh teknologi, termasuk Indonesia. Namun sejak awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak negara di penjuru dunia mengambil kebijakan khusus pada bidang pendidikan, yaitu meniadakan kelas-kelas tatap muka dan siap tidak siap sekolah harus mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Hal ini menjadikan media pembelajaran digital memiliki peranan yang semakin penting dan melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital sangat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran (Khairunnisa & Ilmi, 2020).

Melihat perkembangan teknologi yang begitu pesat, proses digitalisasi terus berkembang. Hadirnya revolusi industri 4.0 dan pengembangan masyarakat 5.0 menunjukkan bahwa semua aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan, ikut mengalami arus digitalisasi (Suryadi, Darmawan, Rahadian, Wahyudin, & Riyana, 2022). Penerapan teknologi pada era digital akan mendorong berbagai bidang seperti TI dan akan meningkatkan pendidikan pada khususnya. Era digital baru akan membutuhkan seperangkat keterampilan baru (Susyanto, 2022). Sektor pendidikan nasional harus siap menuju perubahan besar dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Konsekuensinya, pendekatan dan kemampuan baru diperlukan untuk membangun sistem produksi yang inovatif dan berkelanjutan (Zahro et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, digitalisasi dimaknai sebagai upaya mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam berbagai jenis bentuk digital untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada era digital saat ini yang lebih dikenal dengan era revolusi industri 4.0, suatu negara dapat bersaing dengan negara lain apabila memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia (SDM) memiliki kunci utama dalam mengemban dunia pendidikan. Mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu pendidikan. Pendidikan yang dimiliki manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup seseorang. Rahmadani (2017) menyatakan bahwa pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia

secara terus menerus (sepanjang hayat) dalam kehidupannya agar mampu mempertahankan jati diri, eksistensi, dan bertahan hidup. Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses memanusiakan manusia, dimana melalui pendidikan seseorang dapat mempertahankan kualitas diri dan meningkatkan eksistensinya diri terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi pendidikan sangatlah kekal dan mutlak harus dimiliki oleh semua manusia.

Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pendidikan agar mampu menyiapkan lulusan yang mandiri dan handal baik dari segi peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itulah segala upaya ditempuh demi memajukan pendidikan di negeri ini. Masing-masing guru dituntut untuk memiliki kualitas dan keprofesionalan untuk menjalankan tugasnya mendidik putra-putri bangsa. Sehingga perlu adanya persiapan tenaga-tenaga kerja, bukan saja tenaga yang handal dalam akademik akan tetapi berbudi luhur dan cinta tanah air, yang nantinya akan menjadi calon tenaga kerja yang profesional dalam mengemban tugas negara dan bertanggung jawab serta taat dengan aturan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang paling utama dibutuhkan untuk kemajuan sumber daya manusia suatu negara adalah proses belajar.

Penerapan media dalam pembelajaran mempengaruhi pemahaman isi pembelajaran. pemahaman siswa terhadap suatu materi lebih baik jika dalam pembelajaran menerapkan media dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran. Meningkatnya minat belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih interaktif saat pembelajaran menggunakan media. Namun guru cenderung menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menyebabkan siswa mudah bosan dan sering kali bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima siswa secara optimal. Selain itu juga karena terbiasa hanya menerima informasi dari guru, siswa menjadi pasif didalam kelas yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang interaktif. Perlu adanya Inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat dilakukan melalui komponen-komponen penyusunannya serta perangkat yang digunakan untuk mengembangkannya. Inovasi yang dimaksud adalah penggabungan gambar, teks, grafik, suara dan video (Setiawan, 2017).



Gambar 1. Tim PKm dan Staff MI Unggulan Al Kahfi

Beberapa alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas guru serta memperbaiki kompetensinya;

1. Menyelenggarakan Program Pengembangan Profesionalisme Guru yang Efektif

Tuntutan untuk tersedianya guru yang berkualitas dan efektif menjadi hal yang sangat urgent sejalan dengan paparan tentang kompetensi guru yang telah dijelaskan. Tuntutan ini bertujuan menghasilkan guru yang terus menerus berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme. Pengembangan profesionalisme atau professional development (PD) merupakan suatu istilah yang merujuk pada sekumpulan aktivitas, baik formal dan informal yang dirancang untuk pengembangan pribadi dan professional bagi guru.

2. Melibatkan Guru dalam Program Pengembangan Profesionalisme

Selain itu pengembangan guru di abad 21 sebaiknya lebih ditekankan pada model pengembangan yang berlandaskan pada konsep kepemimpinan guru dan menggunakan proses pembelajaran kooperatif yang otentik dan melekat pada pekerjaan guru sehari-hari.

3. Peningkatan Kompetensi melalui Program Sertifikasi Guru

Selain melalui PD, peningkatan kualitas guru juga dapat dilakukan melalui sertifikasi profesi guru. Guru yang dinyatakan lolos dan telah memiliki sertifikat profesi akan mendapatkan tunjangan finansial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebuah kajian ditulis oleh [20] tentang pengembangan kompetensi professional guru dalam menghadapi sertifikasi.

4. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital

Penelitian yang dilakukan oleh [21] juga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam peningkatan kualitas guru. Penelitian tersebut menyarankan pentingnya integrasi teknologi dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta meningkatkan daya Tarik pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, [21] menyatakan bahwa guru dalam pengembangan profesionalismenya perlu meningkatkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, khususnya teknologi digital.



Gambar 2. Tim PKm Sedang Menyampaikan Materi Pelatihan

METODE

Kegiatan IBM ini merupakan Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan memberikan pelatihan pembelajaran digital kepada guru dan staf sekolah. Berikut tahapan kegiatan IBM yang akan dilakukan guru MI Yayasan Alby Wan Nur Cileungsi Bogor. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini:

1. Identifikasi kebutuhan pelatihan: Lakukan survei atau wawancara dengan guru dan staf untuk mengetahui kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka tentang teknologi komputerisasi. Dari hasil identifikasi ini, Anda dapat merancang program pelatihan yang tepat dan efektif.
2. Identifikasi kebutuhan pelatihan: Lakukan survei atau wawancara dengan guru dan staf untuk mengetahui kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka tentang teknologi komputerisasi. Dari hasil identifikasi ini, Anda dapat merancang program pelatihan yang tepat dan efektif.
3. Lakukan pelatihan: Lakukan pelatihan dengan memadukan metode pengajaran seperti presentasi, demonstrasi, latihan dan diskusi. Pastikan juga untuk memberikan latihan dan praktik pada setiap topik yang diajarkan.
4. Evaluasi: Evaluasi program pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dan staf terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan kuis, wawancara atau observasi langsung pada penggunaan teknologi komputerisasi oleh guru MI Yayasan Alby Wan Nur Cileungsi Bogor.
5. Follow-up: Berikan follow-up untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pelatihan dan membantu guru dan staf dalam mengatasi kesulitan atau kendala yang muncul saat menggunakan teknologi komputerisasi.



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelatihan pengembangan media pembelajaran digital dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pelatihan umum dan tahap pendampingan. Pelatihan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MI Unggulan Al Kahfi. Kegiatan berikutnya adalah pemberian pretest menggunakan google form yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta pelatihan. Setelah pretest dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber tentang pembelajaran abad 21 terintegrasi Indigenous knowledge, teori media pembelajaran digital. Persentase kehadiran peserta adalah 100% ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan mengingat peran media sangat penting untuk pembelajaran.

Narasumber yang dilibatkan adalah berasal dari tim PKm Universitas Pelita Bangsa dan berkolaborasi dengan Yayasan MI Yayasan Alby Wan Nur. Dosen praktisi ini dihadirkan dalam PKm sebagai pemateri ahli dibidangnya dan merupakan wujud kolaborasi tim PPM agar peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pakar animasi.

Pada sesi praktik tim PKm dibantu oleh dua guru MI Unggulan Al Kahfi yang telah terlebih dahulu mendapat coaching terkait pengembangan media pembelajaran digital video pembelajaran). Setelah mendapat materi, peserta membuat draf pengembangan media. Draft pengembangan media selanjutnya dipresentasikan oleh peserta.

Media pembelajaran digital yang dibuat oleh peserta menunjukkan bahwa keterampilan membuat media telah dikuasai. Peserta dapat dengan mudah memahami teknik-teknik membuat media pembelajaran berbantuan Canva untuk mengedit pembelajaran digital dalam bentuk sway. Selain itu, juga terjadi peningkatan pengetahuan peserta diketahui melalui peningkatan skor tes.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kehadiran peserta dalam kegiatan pelatihan, 100% peserta telah mengikuti sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ditinjau dari tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan disimpulkan bahwa 93,75% peserta telah memahami media pembelajaran berbasis digital dengan baik, sebagai salah satu usaha peningkatan kinerja guru MI Unggulan Al Kahfi. Setelah selesai mengikuti kegiatan, masing-masing peserta membuat laporan tertulis tentang rancangan pembelajaran media berbasis digital. Dalam hal ini 100% peserta telah merampungkan laporan tertulis tentang rancangan pembelajaran media berbasis digital yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini nampak dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama kegiatan, begitu pula dengan ketekunan peserta selama pelatihan. Ini menunjukkan selain serius peserta juga antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Dengan demikian setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mengembangkan atau menularkan pengetahuan dan keterampilannya pada guru lain.

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan berupa Pelatihan Pengembangan Modul Digital berbasis Kurikulum Merdeka. Dilaksanakan di Yayasan MI Yayasan Alby Wan Nur. Sekolah berada Cileungsi Jawa Barat. Peserta yang ikut sejumlah 10 orang terdiri atas guru sekolah dasar SDIT Al-Kahfi. Kegiatan PKM dimulai pada pukul 09.00 WIB dan di akhiri pada pukul 12.30 WIB.

Kegiatan PKM akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah Pelatihan Pengembangan Modul Digital berbasis Kurikulum Merdeka bagi guru SD. Modul digital dirancang dengan optimal untuk mencapai tujuan keberhasilan dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas (Wilujeng et al., 2021). Dengan demikian, modul digital menjadi salah satu alat kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berperan penting dalam pengajaran, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa selama proses belajar (Kuncahyono & Kumalasani, 2019). Rincian tahap kegiatan PKM diuraikan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Pertama, Tim melakukan koordinasi dengan mitra yang meliputi izin pelaksanaan PKM dengan MI Unggulan Al Kahfi. Koordinasi dilakukan dengan cara menghubungi pihak sekolah dan membahas apa saja yang menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Selanjutnya didapat kesepakatan bersama yakni pelatihan pengembangan pembuatan modul pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan melaksanakan pelatihan pengembangan modul pembelajaran, diharapkan guru akan dapat membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan berdampak positif pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022).

Kedua, tim menyusun materi pelatihan. Penyusunan materi. Tim juga berdiskusi untuk menentukan urutan materi pelatihan yang paling efektif dan relevan, sehingga peserta dapat memahami secara bertahap. Secara umum materi pelatihan meliputi: uraian terkait konsep dasar modul digital, materi ini mencakup pemaparan konsep dasar tentang media pembelajaran digital, termasuk pengertian, jenis-jenisnya, serta peran dan manfaatnya dalam pendidikan (Siemens, 2004). Serta uraian tips dan cara-cara menggunakan Aplikasi canva.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM diawali dengan sambutan dan perkenalan tim kepada guru-guru MI Unggulan Al Kahfi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keakraban antara tim dengan peserta. Ada beberapa materi yang dibahas dalam pelatihan ini:

Pertama, materi tentang Konsep dasar modul digital. Konsep dasar modul digital mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk menciptakan materi pembelajaran yang dapat diakses secara elektronik. Modul digital sering digunakan dalam pendidikan online dan e-learning. Modul ini dapat berisi teks, gambar, video, dan interaktif, serta dirancang untuk membantu pembelajar memahami konsep-konsep tertentu dengan lebih baik. Modul digital memungkinkan personalisasi pembelajaran dan aksesibilitas yang lebih baik. Peserta pelatihan akan mendapatkan pemahaman tentang memahami konsep dasar modul digital, termasuk cara merancang, membuat, dan mengelola modul digital dengan baik. Mereka akan belajar tentang struktur, navigasi, dan berbagai elemen yang dapat memperkaya modul digital. Penguasaan konsep modul digital dapat meningkatkan prospek karir peserta, terutama jika mereka terlibat dalam bidang pendidikan, pelatihan, desain instruksional, atau pengembangan konten e-learning.

Materi kedua yaitu Optimalisasi Canva. Canva merupakan platform digital berbasis online yang dapat menjembatani penggunaannya untuk membuat berbagai jenis desain grafis. platform ini memiliki potensi untuk mendukung guru-guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. Platform tersebut menyajikan berbagai ribuan template desain grafis yang meliputi poster, presentasi, brosur, infografis, resume, dan sejenisnya. Proses mengoptimalkan penggunaan alat desain grafis online untuk

menciptakan desain yang menarik dan efektif (Muhafid et al., 2023). Hal ini melibatkan penggunaan template, elemen desain, tipografi, dan palet warna dengan bijak. Tujuannya adalah untuk menghasilkan konten visual yang memenuhi tujuan. Dalam materi ini, peserta pelatihan akan mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat desain online seperti Canva. Hal ini juga akan memberikan peserta kemampuan untuk menciptakan materi desain yang efektif dalam berbagai situasi, termasuk dalam kegiatan promosi, penggunaan media sosial, dan dalam pembuatan presentasi dengan desain yang menarik serta bersifat profesional (Muhafid et al., 2023). Materi ini juga akan memungkinkan peserta untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif melalui elemen-elemen desain visual (Wilujeng et al., 2021).

Ketiga, Penggunaan Podcast pada materi pembelajaran. Penggunaan podcast dalam materi pembelajaran adalah pendekatan yang melibatkan pembuatan dan penggunaan file audio atau video yang dapat diunduh untuk menyampaikan informasi, pelajaran, atau konten pendidikan kepada audiens. Podcast dapat digunakan untuk mengajar, menginformasikan, atau menghibur pembelajar. Mereka dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari kelas daring hingga pelatihan korporat (Afriyadi et al., 2023). Kehadiran podcast memungkinkan peserta belajar untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki perangkat yang dapat memutar audio atau video (Mayangsari & Tiara, 2019). Hal Ini sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki jadwal yang sibuk atau tinggal jauh dari institusi pendidikan. Dengan demikian siswa dapat memperkaya pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka.

Keempat, mengenai materi penggunaan canva. Materi penggunaan Canva adalah pelatihan yang mencakup penggunaan platform desain grafis online Canva untuk membuat materi visual yang efektif. Ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, pemasaran, dan komunikasi. Dalam materi ini, peserta akan mempelajari cara menggunakan Canva dengan baik dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk menciptakan desain yang menarik dan profesional. Mereka akan belajar cara mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam pengajaran sehari-hari mereka, terutama dalam mendukung

Selain memberikan paparan materi secara konseptual, para peserta juga terlibat dalam pelatihan praktis. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat modul digital yang sesuai dengan instruksi dan panduan yang diberikan oleh fasilitator. Selama unjuk kerja, berikan umpan balik konstruktif kepada peserta. Ini membantu mereka memahami sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan aplikasi pustakanesa. Workshop ini akan memberikan peserta pelatihan pengalaman praktis dalam mengembangkan modul digital berbasis kurikulum merdeka dengan bantuan aplikasi canva

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran pelatihan atau program yang dilakukan telah tercapai (Arikunto & Jabar, 2014). Data yang terkumpul dari berbagai sumber dievaluasi dan dianalisis secara menyeluruh. Ini termasuk data pengukuran, hasil tes, dan umpan balik peserta dengan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana program PKM mampu menyelesaikan masalah mitra dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan program sebagai acuan dalam pembuatan program-program PKM.

Setelah pelatihan selesai, tim PKM dapat memberikan angket kepada mitra atau peserta pelatihan sebagai bagian dari tindakan evaluasi. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dan penilaian dari mitra atau peserta terkait pelaksanaan pelatihan (Arikunto & Jabar, 2014).. Hal ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan memenuhi ekspektasi dan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mendapatkan wawasan tentang area yang mungkin perlu ditingkatkan di masa mendatang. Adanya pendampingan ini, guru-guru telah mengalami peningkatan pemahaman tentang pembuatan modul digital untuk mendukung siswa dalam pembelajaran. Mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pembelajaran sehari-hari

(Kuncahyono & Kumalasani, 2019). Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh semua peserta pelatihan dan dianggap sangat membantu dalam peningkatan capaian proses pembelajaran.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Implementasi Merdeka Belajar dan Belajar bagi Guru-Guru MI Unggulan Al Kahfi Cileungsi Bogor telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Implementasi Merdeka Belajar dan Belajar di Bagi MI Unggulan Al Kahfi Cileungsi Bogor mendapatkan respon yang antusias dari para Guru-Guru MI Unggulan Al Kahfi Cileungsi Bogor.

Hasil pelatihan pembuatan E-Modul interaktif dengan Canva Apps membuktikan manfaatnya dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, menjadikannya lebih menarik dan inovatif dalam menghadapi abad 21. Modul pembelajaran interaktif yang dihasilkan menjadi penting untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan pelatihan ditandai dengan peningkatan pemahaman mereka dalam mengembangkan modul digital menggunakan Canva. Antusiasme peserta selama pelatihan sangat tinggi, dan pendampingan berjalan dengan baik. Guru-guru memiliki keterampilan baru dalam merancang media digital berbasis teknologi dan menghasilkan inovasi dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Pelatihan ini telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan kreativitas dalam pembuatan materi pembelajaran interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Tim Pengabdian di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Al-Muslim dan pihak dari institusi yang telah memberi dukungan terlaksananya kegiatan ini, yaitu:

1. DPPM Universitas Pelita Bangsa,
2. Ketua Yayasan Alby Wan Nur dan guru MI Unggulan Al Kahfi Cileungsi Bogor, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di kampusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenito, Lyinda J. 2007. Buku Saku Diagnosa Keperawatan. Edisi ke- 10. Alih Bahasa, Yasmin Asih. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Doenges, Marilyn E. 2008. Nursing Diagnosis Manual: planning, individualizing, and documenting client care. 2nd ed. United States of America: F. A. Davis Company.
- George L. Adams. 2007. Buku Ajar Penyakit THT. Jakarta: EGC.
- Iskandar, N., Soepardi, E., & Bashiruddin, J., et al (ed). 2007. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Kepala dan Leher. Edisi ke6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Lucente, Frank E. 2011. Ilmu THT Esensial. Edisi ke-5. Dialihbahasakan oleh Hartanto, Huriawati. Jakarta: EGC.
- Nagel Patrick dan Gurkov Robert. 2012. Dasar-dasar Ilmu THT. Edisi ke-2. Jakarta: EGC.

Reksoprodjo, S., Ramli, M., Kartono, D., et al (ed). 2010. Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah. Tangerang: Balai Penerbit FKUI. Rekam Medik Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Angka kejadian penyakit tumor colli dalam rentang waktu tahun 2012-2013.

<https://eprints.uad.ac.id/42187/1/7454-16499-1-PB.pdf>

<https://eprints.uad.ac.id/42187/1/7454-16499-1-PB.pdf>

<https://lp2m.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/17.-PELATIHAN-PENGEMBANGAN-DAN-PENERAPAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-BERBASIS-DIGITAL.pdf>

Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>